



## PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PERBANKAN DI KOTA KUPANG

Tiara Fitriana Azhari <sup>1\*</sup>, Anthon Simon Y. Kerihi <sup>2</sup>, Novi Theresia Kiak <sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nusa Cendana

\*email: [tiaraazhari237@gmail.com](mailto:tiaraazhari237@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission: 2022-05-10

Reviewed: 2022-05-20

Accepted: 2022-06-18

Publish : 2022-06-30

#### Keyword:

*Internal Control; Good  
Corporate Governance;  
Fraud Prevention;*

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of internal control and good corporate governance partially and simultaneously towards fraud prevention in Banking at Kupang City. This type of research is quantitative. The sampling technique was purposive sampling and the total of samples in this research are 40 respondents. The method of collecting data in this research is using quisionnaire. Data analysis technique used in this research was multiple line regression analysis and processed using the analysis tool SPSS 25. The results of this research indicate that internal control partially did not affect on fraud prevention, while good corporate governance partially affect on fraud prevention. And simultaneously the internal control and good corporate governance affect on fraud prevention in Banking at Kupang City.*

### PENDAHULUAN (*Introduction*)

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Hal ini tidak terlepas dari peranan sektor perbankan dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia, kasus kecurangan atau *fraud* terus meningkat. *Fraud* tidak hanya terjadi di sektor pemerintah, tetapi juga terjadi di sektor perbankan.

*Fraud* adalah kecurangan yang bermakna sebagai suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam maupun luar organisasi dengan sengaja dengan tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru kepada pihak lain (Karyono, 2013). Pencegahan kecurangan atau *fraud* menurut Karyono (2013) dapat dilakukan dengan menerapkan pengendalian internal dan *good corporate governance*.

Pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur perusahaan untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, dan memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang dan kebijakan manajemen perusahaan telah dipatuhi dan dijalankan oleh karyawan (Hery, 2014).

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku secara

umum (Kusmayadi *et.al.*, 2015).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap pencegahan *Fraud* pada Perbankan di Kota Kupang”.

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan (agensi) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (Supriyono, 2018).

Teori keagenan (agensi) adalah sebuah cabang dari *game theory* yang mempelajari tentang pola kontrak dalam sebuah perusahaan untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas kepentingan prinsipal ketika kepentingan agen berbanding terbalik dengan kepentingan dari prinsipal (Scott, 2015).

### **Pengendalian Internal**

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dalam *Executive Summary* (2013), pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain organisasi, yang dirancang untuk memberi keyakinan memadai mengenai pencapaian tiga tujuan, yakni efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dalam organisasi.

Pengendalian internal adalah sebuah sistem yang dibuat oleh perusahaan untuk mengatur segala aktivitas perusahaan agar mencapai tujuannya (Sudarmanto *et.al.*, 2021).

### **Komponen Pengendalian Internal**

Terdapat 5 komponen pengendalian internal menurut COSO (Utami, 2019), yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian  
Lingkungan pengendalian adalah seperangkat aturan, proses serta struktur yang menyediakan dasar dalam pelaksanaan pengendalian internal di seluruh organisasi.  
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan pengendalian, yaitu: integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, pimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik SDM, perwujudan peran pengawas intern, serta hubungan kerja dengan organisasi terkait.
- b. Aktivitas Pengendalian  
Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang ada, yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan yang sedang dilakukan. Bentuk dari aktivitas pengendalian antara lain: pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dokumen transaksi, pengendalian akses fisik atas aset dan pembukuan, serta pengecekan independen.
- c. Penaksiran Risiko  
Penaksiran risiko adalah proses pengidentifikasian dan menganalisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan organisasi dan menentukan respon yang tepat. Penaksiran risiko dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: mengidentifikasi risiko, mengevaluasi risiko, melakukan penilaian selera risiko dari organisasi, mengembangkan respon.
- d. Pemantauan  
Pemantauan adalah aktivitas pemantauan kesesuaian pengendalian internal dengan lingkungannya, yang dapat berubah secara berkelanjutan.
- e. Informasi dan komunikasi  
Informasi dan komunikasi adalah sistem untuk melancarkan arus informasi dan komunikasi, baik untuk lingkungan internal organisasi maupun untuk hubungan dengan lingkungan eksternal organisasi.

## **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem, dan mekanisme yang mengatur mengenai pola hubungan baik antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan yang semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya (Manossoh, 2016).

Menurut Kusmayadi *et.al.*(2015), *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku secara umum.

Berdasarkan Pedoman Bank Indonesia No. 8/4/PBI tahun 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, tata kelola Bank harus menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berdasarkan pedoman Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- Transparency* (Keterbukaan), adalah prinsip yang menjunjung keterbukaan atau transparansi dalam mengungkapkan segala informasi perusahaan yang material secara memadai, tepat waktu dan akurat serta keterbukaan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan.
- Accountability* (Akuntabilitas), adalah prinsip yang mengharuskan adanya kejelasan fungsi atau pemisahan tugas dan pelaksanaan tanggung jawab setiap bagian dalam perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik.
- Responsibility* (Pertanggungjawaban), adalah prinsip yang mewajibkan agar pengelolaan perusahaan sesuai dan patuh terhadap prinsip korporasi yang sehat dan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Independency* (Kemandirian), adalah prinsip yang mengharuskan pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan atau tekanan dari pihak manapun, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.
- Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran), adalah prinsip yang mengharuskan pemenuhan hak-hak pemegang saham secara adil dan setara sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **Pencegahan Fraud**

*Fraud* sebagai kejahatan adalah istilah umum yang mencakup bermacam-macam cara yang dirancang dan dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dengan cara dan pernyataan yang salah (Singleton and Singleton, 2010).

*Fraud* adalah sebuah pernyataan yang salah mengenai suatu fakta atau informasi yang menyebabkan pihak lain mengalami kerugian (Crumbley *et.al.*, 2015).

Mencegah *fraud* adalah segala upaya yang dilakukan untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, serta mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan atau *fraud*.

Pencegahan *fraud* bertujuan untuk (Karyono, 2013):

- Prevention* yaitu mencegah terjadinya *fraud*.
- Deference* yaitu menangkal pelaku potensial.
- Description* yaitu mempersulit gerak langkah pelaku *fraud*.
- Recertification* yaitu mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendali intern.
- Civil action prosecution* yaitu tuntutan kepada pelaku.

Berdasarkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, metode pencegahan *Fraud* yang biasanya ditetapkan oleh manajemen, yakni:

- Penetapan kebijakan anti *fraud*.
- Prosedur pencegahan baku.

- c. Organisasi.
- d. Teknik pengendalian.
- e. Kepekaan terhadap *fraud*.

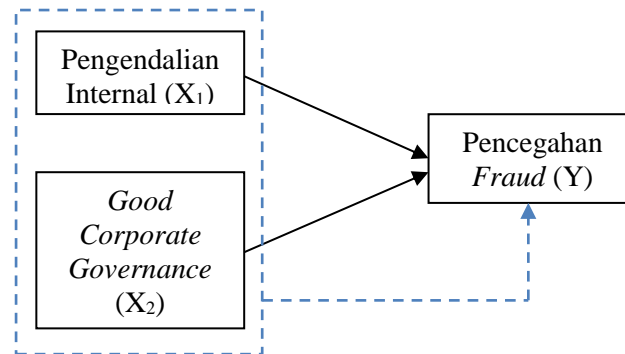
Berdasarkan permasalahan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Penerapan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H<sub>2</sub>: Penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H<sub>3</sub>: Penerapan pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



## METODOLOGI PENELITIAN (*Method*)

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data penelitian berbentuk angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh penerapan pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada perbankan di Kota Kupang.

Waktu penelitian yang direncanakan mulai dari bulan April 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Penelitian ini dilakukan kepada karyawan yang ada di BRI, BNI, Mandiri, BPD NTT dimana masing-masing bank diambil 10 karyawan sebagai responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (*Result and Discussion*)

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur validnya suatu kuesioner dengan menguji validitas dari setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson* yang dilakukan dengan membandingkan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $r_{\text{hitung}}$  pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka item dikatakan valid, jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka item dikatakan tidak valid. R tabel dalam penelitian ini dengan total sampel 40 responden adalah 0,320.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS 25, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{\text{hitung}} > 0,320$ .

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan instrumen penelitian serta konsistensi alat ukur untuk mengukur variabel. Pengujian reliabilitas hanya dilakukan pada item yang valid, sehingga seluruh item valid akan diuji reliabilitasnya dengan

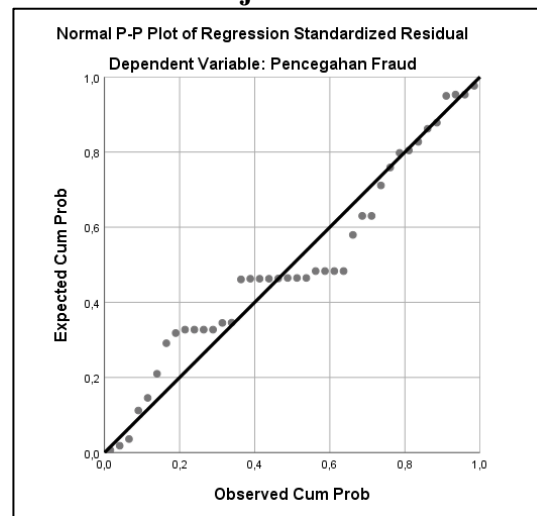
pengambilan keputusan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  maka data dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas seluruh item valid dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ .

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal yang dapat dilihat dengan cara melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual normal.

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar 2 maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna yakni koefisiennya tinggi atau bahkan 1. Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas ini adalah dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai koefisien determinasi secara serentak ( $R^2$ ).

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

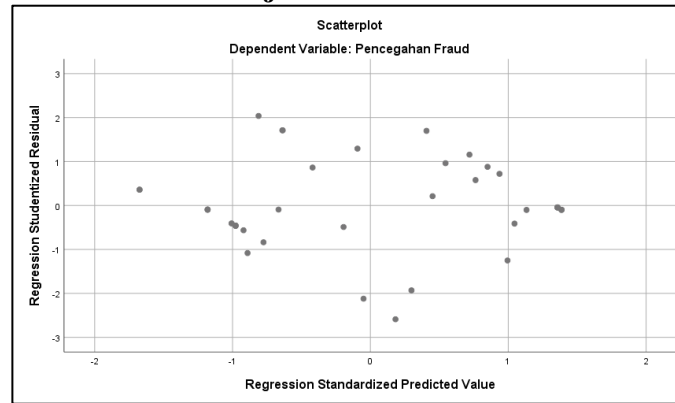
Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai $r^2$ square ( $r^2$ )
$X_1$	$X_2$	0,763
Nilai $R^2$		0,768

Berdasarkan tabel 1 maka dilihat bahwa nilai koefisien  $r^2$  yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil daripada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni  $0,763 < 0,768$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dalam pengamatan. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk gelombang, melebar kemudian menyempit. Heteroskedastisitas juga tidak terjadi jika titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola yang jelas.

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**



Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh pengendalian internal ( $X_1$ ) dan *good corporate governance* ( $X_2$ ) terhadap pencegahan *fraud* ( $Y$ ).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	4,101	3,709		1,107	0,276
	Pengendalian Internal ( $X_1$ )	0,113	0,069	0,268	1,646	0,108
	<i>Good Corporate Governance</i> ( $X_2$ )	0,651	0,168	0,632	3,883	0,000
a. <i>Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)</i>						

a. *Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)*

Berdasarkan tabel 2 maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,101 + 0,113X_1 + 0,651X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 4,101. Nilai tersebut dapat diartikan jika pengendalian internal ( $X_1$ ) dan *good corporate governance* ( $X_2$ ) bernilai 0, maka nilai variabel pencegahan *fraud* ( $Y$ ) adalah 4,101.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel pengendalian internal ( $X_1$ ) adalah 0,113. Dapat dijelaskan bahwa jika variabel pengendalian internal ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka variabel pencegahan *fraud* ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,113.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel *good corporate governance* ( $X_2$ ) adalah 0,651. Dapat



dijelaskan bahwa jika variabel *good corporate governance* ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka variabel pencegahan *fraud* ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,651.

e. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Syarat pengambilan kesimpulan terhadap hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau angka signifikansi  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau angka signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

$T_{tabel} = 2,02619$ .

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ )

$H_1$  = Penerapan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Dilihat dari tabel 2 menunjukkan nilai *Sig.* variabel pengendalian internal sebesar 0,108 yang berarti  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,646 yang berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, yang artinya  $H_1$  ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ )

$H_2$  = Penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Dilihat dari tabel 2 menunjukkan nilai *Sig.* variabel *good corporate governance* sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,883 yang berarti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, yang artinya  $H_2$  diterima.

2. Uji F (Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Syarat pengambilan kesimpulan terhadap hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau angka signifikansi  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau angka signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{tabel} = 4,105456$ .

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

Variabel	$F_{hitung}$	Signifikansi
Pengendalian internal dan <i>good corporate governance</i>	61,184	0,000

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 61,184 yang berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud*, maka  $H_3$  dapat diterima.

f. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang semakin mendekati 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Variabel	R Square	Adjusted R Square
1	Pengendalian internal dan <i>good corporate governance</i>	0,768	0,755

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square /  $R^2$ ) sebesar 0,768 atau 76,8% yang artinya variabel pencegahan *fraud* dipengaruhi oleh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* sebesar 76,8%, sedangkan 23,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti audit internal, *whistleblowing system*, budaya organisasi, dan lainnya.

#### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud***

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini diperoleh dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,646 < 2,026$ ) sehingga variabel pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai signifikansi 0,108 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Pengendalian internal dalam penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan masa kerja responden rata-rata kurang dari 10 tahun serta adanya kemungkinan responden sedang sibuk sehingga dikhawatirkan responden belum terlalu mengerti mengenai pengendalian internal tempat mereka bekerja serta pengisian menjadi kurang efektif dan belum bisa menjawab permasalahan. Baik atau tidaknya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pengendalian internal dalam hal ini lebih mengarah kepada sistem yang dibuat oleh perusahaan untuk mengatur segala aktivitasnya agar mencapai tujuan perusahaan dengan baik. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2014) yang menyatakan bahwa pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur perusahaan untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, dan memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang dan kebijakan perusahaan telah dipatuhi dan dijalankan oleh karyawan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa jika pengawasan manajemen terkait pengendalian internal melemah, maka dapat menyebabkan perbedaan kepentingan di antara prinsipal dan agen sehingga munculnya permasalahan keagenan. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dikarenakan baik atau tidaknya pengendalian internal tidak menentukan baik atau tidaknya pencegahan *fraud* yang ada dalam perusahaan. Dengan demikian, pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Izzaty (2019) dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud***

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini diperoleh dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar



dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,883 > 2,026$ ) sehingga variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Artinya, semakin baik penerapan *good corporate governance* maka akan semakin baik pencegahan *fraud* yang dilakukan perusahaan. *Good corporate governance* dirancang untuk melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham (*stakeholders*), meningkatkan nilai perusahaan serta efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa jika pengawasan manajemen terkait *good corporate governance* melemah, maka dapat menyebabkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Pencegahan *fraud* dapat dipengaruhi oleh *good corporate governance* karena *good corporate governance* dirancang untuk melindungi hak dan kepentingan *stakeholders*. Semakin baik penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan, maka semakin baik pula perlindungan terhadap hak dan kepentingan *stakeholders*.

Adanya pengawasan yang tinggi terhadap *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, tujuan perusahaan dapat berjalan dengan baik serta dapat mencegah terjadinya konflik kepentingan dalam perusahaan antara prinsipal dan agen sehingga pencegahan kecurangan (*fraud*) juga dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kusmayadi (2015) yang menyatakan bahwa *Good corporate governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sofia (2020), Rowa dan Arthana (2019), kurniawan dan Izzaty (2019) yang menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

### **Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini diperoleh dari hasil uji  $f$  yang menunjukkan bahwa  $f_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $f_{\text{tabel}}$  ( $61,184 > 4,105$ ) sehingga variabel pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05.

Pengendalian internal yang berjalan baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dalam organisasi. Selain itu, penerapan *good corporate governance* yang berjalan dengan baik dapat melindungi para pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja perusahaan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Jika pengendalian internal dan *good corporate governance* berjalan dengan baik maka pencegahan *fraud* yang dilakukan perusahaan juga semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa jika pengawasan manajemen melemah, maka dapat menyebabkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Jika pelaksanaan pengendalian internal dan *good corporate governance* berjalan dengan baik secara bersama-sama maka tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik serta pencegahan kecurangan juga dapat terlaksana dengan maksimal dan baik.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* dipengaruhi oleh pengendalian internal dan *good corporate governance* sebesar 76,8%, sedangkan 23,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti audit internal, *whistleblowing system*, budaya organisasi, dan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofia (2020), Kurniawan dan Izzaty (2019), Nadia *et.al.* (2018), dan saputra (2017) yang menjelaskan bahwa penerapan pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan

*fraud.*

### KESIMPULAN (*Conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya sebagai berikut:

- Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Perbankan di Kota Kupang. Hal ini menjelaskan bahwa pengendalian internal yang dilakukan oleh Perbankan di Kota Kupang tidak mempengaruhi pencegahan *fraud*.
- Good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Perbankan di Kota Kupang. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik *good corporate governance* yang dilakukan maka semakin baik pula pencegahan *fraud*.
- Pengendalian internal dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada Perbankan di Kota Kupang. Hal ini menjelaskan bahwa pengendalian internal dan *good corporate governance* secara bersama-sama dapat mempengaruhi pencegahan *fraud* pada Perbankan di Kota Kupang.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni memiliki keterbatasan pada sampel penelitian yang hanya berfokus pada perbankan di Kota Kupang khususnya pada bank pemerintahan, serta keterbatasan pada variabel bebas yakni hanya digunakan 2 variabel bebas.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan yaitu:

- Bagi Objek Penelitian  
Bagi perbankan diharapkan:
  - Meningkatkan *good corporate governance* dan lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan bank dan aturan yang berlaku sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik agar dapat meminimalkan tindak kecurangan.
  - Mengontrol *good corporate governance* harus dilakukan bersamaan dengan pengendalian internal agar segala sistem yang telah disusun dapat berjalan dengan baik sehingga pencegahan *fraud* dapat terlaksana dengan baik.
- Bagi Penelitian Selanjutnya  
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan:
  - Memperluas sampel pada perbankan lainnya di Kota Kupang maupun Nusa Tenggara Timur.
  - Menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti audit internal, *whistleblowing system*, budaya organisasi, dan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA (*Reference*)

- Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2013) *Executive Summary 2013*. Crumpley, D. L., Heitger, L. E. dan Smith, G. S. (2015) *Forensic and Investigative Accounting (7th Edition)*. Chicago: CCH Inc.
- Hery (2014) *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Karyono (2013) *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Kurniawan, P. C. dan Izzaty, K. N. (2019) "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*," *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(1), hal. 55–60. doi: 10.35829/econbank.v1i1.2.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D. dan Badruzaman, J. (2015) *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Manossoh, H. (2016) *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta: Norlive Kharisma Indonesia.
- Pedoman Bank Indonesia No. 8/4/PBI tahun 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank

*Umum.*

- Rowa, C. W. F. dan Arthana, I. K. (2019) “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang,” *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), hal. 122–137. doi: 10.35508/jak.v7i2.1702.
- Saputra, A. (2017) “Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan),” *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), hal. 48–55.
- Scott, W. R.. (2015). *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson
- Singleton, T. W. dan Singleton, A. J. (2010) *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Canada: John Wiley & Sons Inc.
- Sofia, I. P. (2016) “*The Impact of Internal Control and Good Corporate Governance on Fraud Prevention*,” *2nd International Seminar on Accounting Society*, (January), hal. 251–257.
- Sudarmanto, E. *et.al.* (2021) *Sistem Pengendalian Internal*. Yayasan Kita Menulis.
- Supriyono, R. A. (2018) *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Utami, I. (2019) *Audit Internal: Pendekatan Kontemporer*. Salatiga: Smart Indana Parama.